

**PELAPORAN DAN RESPON CEPAT KASUS GIGITAN HPR/ RABIES
DI KABUPATEN MINAHASA SEBAGAI EFEK DARI KOLABORASI,
KOORDINASI DAN KOMUNIKASI LINTAS SEKTORAL
DENGAN PENDEKATAN ONE HEALTH
PERIODE JULI 2018 – MARET 2019**

Louise Kumaunang¹⁾, Yunita Widayati²⁾, A. Gozali³⁾

¹⁾Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa, ²⁾Subdit P3H Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian,

³⁾FAO ECTAD Indonesia

Email : louiseagnes.vet@gmail.com, yunitawidayati@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu dari 4 (empat) wilayah percontohan program *One Health* (OH) antara Kementerian Pertanian dengan FAO ECTAD Indonesia. Kegiatan OH di Minahasa melibatkan lintas sektoral diantaranya Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, Dinas Pertanian dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara petugas Tondano.

Kegiatan OH merupakan upaya untuk mencegah, mengendalikan penyakit zoonosis tertarget dan PIB.

Propinsi Sulawesi Utara mempunyai pasar yang menjual hewan-hewan eksootik/ yang tidak biasa untuk dikonsumsi, hal ini merupakan faktor resiko yang dapat menyebarkan Penyakit Infeksius Baru (PIB) ke wilayah lain.

Tujuan dari kegiatan OH yang dilakukan di Minahasa adalah untuk menanggulangi kejadian kasus zoonosis atau penyakit infeksius baru/berulang (PIB) sehingga dapat ditangani dengan cepat bersama, dan masing-masing sektor mengetahui tugas dan fungsinya. Sedangkan manfaat yang ingin diperoleh semua kasus kejadian penyakit zoonosis dan PIB dapat tertangani dan kedeteksi dan direspon dengan cepat dalam waktu 1 x 24 jam.

Kasus gigitan Hewan Pembawa Rabies (HPR) merupakan kasus yang banyak dilaporkan dan ditangani. Pada tahun 2016 jumlah gigitan HPR yang terdeteksi sebanyak 1044 kasus. Sebelum dilakukan pelatihan OH di Kabupaten Minahasa, setiap sektoral melakukan tugasnya masing-masing. Sejak tahun 2017 dilakukan pelatihan OH bersama, terbentuklah koordinasi diantara petugas, jika ada laporan kasus petugas turun bersama untuk investigasi.

MATERI DAN METODOLOGI

Data laporan kasus diperoleh dari data informasi kasus gigitan yang dilaporkan oleh petugas lapangan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah kasus gigitan, jumlah kasus yang direspon petugas, periode Juli 2018 - Maret 2019 di Kabupaten Minahasa.

Data tersebut diolah dengan Ms. Excel dan dianalisis secara deskriptif.

Metode yang dilakukan dengan pendekatan OH melalui kerjasama berupa komunikasi, kolaborasi dan koodinasi dengan sektor lain, dan berkomunikasi melalui whatsaaps grup dan direspon cepat dalam waktu 1 x 24 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisa data

Berikut adalah data dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh Team OH selama periode bulan Juli 2018 sampai dengan Maret 2019

Table 1. Kasus GHPR periode Juli 2018 – Maret 2019

BULAN	JUMLAH GHPR	WAKTU RESPON
Juli 2018	12	< 24 jam
Agustus 2018	18	< 24 jam
September 2018	20	< 24 jam
Oktober 2018	36	< 24 jam
November 2018	67	< 24 jam
Desember 2108	58	< 24 jam
Januari 2019	70	< 24 jam
Februari 2019	90	< 24 jam
Maret 2019	101	< 24 jam
Total	472	< 24 jam

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus yang dilaporkan dan direspon sebanyak 472 kasus, sejumlah 100 %.

Untuk jumlah kasus setiap bulannya mengalami kenaikan dari jumlah pelaporan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum terbentuk Tim OH di Minahasa tidak ada komunikasi dan koordinasi lintas sektor (0%), setelah terbentuk tim secara bertahap terjadi peningkatan respon terhadap kasus. Pada tahun 2017 sebanyak 2%, dan tahun 2018-2019 sudah 100% kasus HPR direspon. Jumlah kasus gigitan yang direspon secara terpadu sebanyak 472 kasus dalam waktu 1 x 24 jam sehingga kasus pada manusia menjadi 0 kasus. Kegiatan pencegahan dan pengendalian lain berupa vaksinasi, observasi dan juga KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dilakukan terpadu.

Adanya Komunikasi dan koordinasi antar petugas dilapangan, dapat menyebabkan penurunan kasus rabies pada manusia, hal ini berkaitan dengan jumlah VAR yang harus digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- James E. Childs, John S. Mackenzie, Jurgen A Richt. Wildlife and Emerging Disease: The Biology, Circumstances and Consequences of Cross-Species Transmission. Springer. New York. 2007.
- Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Modul Pelatihan. Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru untuk Petugas lapang Tiga Sektor dengan Pendekatan One Health. FAO. USAID. Jakarta. 2019.
- Martin F. Hugh Jones, William T. Hubbert, Harry V. Hasgstad. Zoonosis: Recognized, Control and Prevention. Iowa State Press. 1995.
- Paul, W. Ewald. Evolution of Infectious Disease. Oxford University Press. New York. 1994